

Adaptive Management Process of Miri District to Face Covid-19 Of 2020

Veni Tusiana¹, Rita Noviani², Yasin Yusup³

¹SMA N 1 Gemolong, ^{2,3}Universitas Sebelas Maret

venitus6@student.uns.ac.id

Article History

accepted 31/08/2020

approved 22/09/2020

published 28/10/2020

Abstract

COVID-19 has an impact in Indonesia, both directly, namely related to public health, and indirectly, namely other impacts caused in various fields in an area. This has an impact on Miri District, Sragen Regency, Central Java. Although there has been no confirmation of a positive case of COVID-19 in Miri District, it is important to conduct research related to the adaptation management process of the Miri Subdistrict community in dealing with COVID-19. The method used in this research is descriptive qualitative with the interactive model analysis technique of Miles and Huberman. The results of the analysis show that the adaptation management process of the Miri Subdistrict community in dealing with COVID-19 is marked by a series of moments of the spread of COVID-19 which can be divided into three stages. The form of adaptation at each stage shows different conditions. The initial stage is marked by the stability of social and economic conditions, the stage of policy implementation is marked by disruption of social and economic conditions, and the stage towards a New Normal is marked by the return to stability of the economic conditions of the people of Kemiri District.

Keywords: COVID-19, Process, Adaptation Management

Abstrak

COVID-19 telah memberikan dampak di Indonesia, baik secara langsung, yaitu berkaitan dengan kesehatan masyarakat, maupun tidak langsung, yaitu dampak lain yang ditimbulkan dalam berbagai bidang di suatu wilayah. Hal ini berdampak pula pada Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Meskipun belum ada konfirmasi kasus positif COVID-19 di Kecamatan Miri, akan tetapi penting untuk dilakukan penelitian terkait proses manajemen adaptasi masyarakat Kecamatan Miri dalam menghadapi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses manajemen adaptasi masyarakat Kecamatan Miri dalam menghadapi COVID-19 ditandai oleh serangkaian momen persebaran COVID-19 yang bisa dibagi menjadi tiga tahap. Bentuk adaptasi pada setiap tahap memperlihatkan kondisi yang berbeda. Tahap awal ditandai oleh masih stabilnya kondisi sosial dan ekonomi, Tahap pemberlakuan kebijakan ditandai dengan terganggunya kondisi sosial dan ekonomi, dan Tahap menuju *New Normal* ditandai oleh kembali stabilnya kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Kemiri.

Kata kunci: COVID-19, Proses, Manajemen Adaptasi

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Semua orang dapat terserang COVID-19, tapi orang-orang yang berusia lanjut, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih rentan untuk terpapar penyakit serius. Hingga saat ini, belum ditemukan vaksin atau perawatan khusus untuk COVID-19. Namun, ada banyak uji klinis yang sedang berlangsung mengevaluasi perawatan potensial untuk diberikan kepada pasien. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita COVID-19 pun semakin bertambah. Hingga akhirnya pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Bencana Non-Alam, COVID-19 dinyatakan sebagai *Nasional Disaster* di Indonesia. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara terdampak, Pemerintah Indonesia pun telah mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi persebaran melalui *physical distancing*, diantaranya yaitu anjuran memakai masker dan rajin mencuci tangan, beribadah dari rumah, bekerja dari rumah (*Work From Home*), kegiatan belajar-mengajar dari berbagai tingkatan dilakukan dari rumah, pembatasan jumlah moda transportasi yang dapat beroperasi, pembatasan perjalanan ke luar negeri, hingga kebijakan *lockdown*.

Sebagai bencana nasional, pandemik COVID-19 telah berdampak pada seluruh wilayah yang ada di Indonesia, baik secara langsung, yaitu berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena banyaknya yang terserang COVID-19, maupun tidak langsung, yaitu dampak lain yang ditimbulkan dalam berbagai bidang, termasuk kondisi fisik, sosial, ekonomi di suatu wilayah. Bahkan hal itu juga dirasakan hingga ke wilayah administrasi terkecil, yaitu desa. Tak terkecuali Kecamatan Miri, yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

Kecamatan Miri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen. Meskipun hingga saat ini, tidak ada catatan medis yang menyatakan adanya pasien COVID-19 di Kecamatan Miri, tapi masyarakat Kecamatan Miri pun turut merasakan dampak tak langsung yang ditimbulkan oleh COVID-19, karena harus menyesuaikan segala aktivitasnya dalam berbagai bidang sesuai dengan arahan dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Berkaca dari momen-momen penting terkait kasus perkembangan COVID-19 dalam skala nasional. Kecamatan Miri pun turut merasakan momen tersebut tapi dengan kondisi yang berbeda, begitu pula desa-desa yang ada di wilayah lainnya, karena perkembangan kasus di tiap-tiap wilayah berbeda. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor, terutama adalah faktor masyarakat yang ada di wilayah yang bersangkutan. Momen-momen itulah yang nantinya dapat menggambarkan siklus adaptif masyarakat Kecamatan Miri dalam menghadapi COVID-19 yang terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagaimana proses dalam Teori Panarchy. Hal itu menjadi penting untuk diketahui karena baik desa yang terdampak, maupun desa yang tidak terdampak seperti Kecamatan Miri, masyarakatnya diharapkan memiliki tingkat resiliensi (Holling, 1973) atau daya lenting yang tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19, terutama dalam menyongsong *New Normal Era*.

Perlu diketahui bagaimana kondisi kesehatan, kondisi fisik wilayah, kondisi sosial dan ekonomi, kondisi tata ruang, serta kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kecamatan Miri. Masing-masing kondisi tersebut dapat diketahui melalui serangkaian indikator yang nantinya dapat diakumulasikan untuk mengetahui apakah masyarakat Kecamatan Miri termasuk memiliki resiliensi yang rendah, sedang, atau tinggi. Penting pula untuk diketahui kapasitas resileinsinya, apakah termasuk absorbtif, adaptif atau transformatif. Pada dasarnya lapasitas tersebut saling tumpang-tindih satu sama lain, tapi masing-masing ditandai oleh program-program atau kebijakan yang berhasil dilakukan untuk memperkuat penentuan kapasitas manakah yang telah dicapai. Hal itu tentunya membutuhkan

kerjasama yang baik antara Pemerintah Kecamatan Miri beserta masyarakatnya, instansi kesehatan terdekat (Puskesmas), bahkan Pemerintah Kepolisian untuk mewujudkan masyarakat desa dengan resiliensi yang tinggi dan memiliki kapasitas resiliensi yang adaptif bahkan transformatif dalam menghadapi pandemi COVID-19, serta mempersiapkan diri untuk *New Normal Era*. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Kecamatan Miri dalam menghadapi pandemi COVID-19, penelitian untuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dilakukan dengan judul “Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Studi Kasus di Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau sekelompok individu- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016:4). Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian dan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Fenomena yang dikaji dalam penelitian studi kasus ini yaitu resiliensi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19, dengan pemilihan kasus yang ada di Kecamatan Miri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Momen Persebaran COVID-19 Di Kecamatan Miri

Siklus adaptasi penduduk Kecamatan Miri dalam menghadapi pandemi COVID-19 bisa dilihat dari empat tahap atau fase yang terdiri atas fase pertumbuhan, konservasi, pengaturan ulang, dan pembaruan. Masing-masing tahap atau fase tersebut membawa dampak terhadap kehidupan penduduk Kecamatan Miri, baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Tabel berikut ini menunjukkan reduksi data untuk pembagian tahap atau fase siklus adaptif penduduk Kecamatan Miri dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Tabel 1. Reduksi Data Siklus Adaptif Penduduk Kecamatan Miri Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Tahap Pertumbuhan	Tahap Konservasi	Tahap Pengaturan Ulang	Tahap Pembaruan
<p>1. Pertumbuhan COVID-19</p> <p>2. Kondisi perumbuhan ekonomi</p> <p>Bantuan Dana (Modal)</p> <p>a. Anggaran COVID-19 dari dana desa dan bantuan-bantuan lainnya</p> <p>b. Besar bantuan dari dana desa 600 ribu/perbulan x 91 orang selama 3 bulan</p> <p>c. Bantuan lainnya yaitu dari BPNT, BST, BST Himbara (Transfer Uang)</p> <p>Kriteria penerima bantuan (persaingan)</p> <p>a. Dipilih penduduk yang belum menerima bantuan sosial dan pekerjaannya terdampak COVID-19</p> <p>Persentase penerima bantuan</p>	<p>1. Pemberlakuan beragan kebijakan secara nasional</p> <p>2. Kondisi ekonomi, sosial, pendidikan sebelum COVID-19 baru menyebar secara luas: masih normal. Upaya penerapan kebijakan: kegiatan ekonomi masih normal, kegiatan perkumpulan ditiadakan, ibadah sebagian besar masih di masjid/mushola, kegiatan pembelajaran sudah mulai daring.</p> <p>3. Kondisi ekonomi, sosial, pendidikan saat sudah ada kebijakan dari pemerintah:</p> <p>a. kegiatan ekonomi seperti penagihan bank kredit harian tutup, Pembagian masker gratis (dilakukan oleh RT dan kader posyandu)</p> <p>b. warga diminta untuk menyediakan tempat cuci tangan dan hanya diberi himbauan untuk</p>	<p>1. Telah terjadi kekacauan ekonomi secara nasional</p> <p>2. Upaya pemulihan kondisi perekonomian, sosial, dan pendidikan: warung-warung sudah mulai buka seperti biasa, kegiatan perkumpulan masih dibatasi, ada sosialisasi keliling dari Puskesmas, kegiatan pembelajaran masih tetap dilakukan secara daring</p>	<p>1. Upaya menuju new normal</p> <p>2. Kecamatan Miri tidak terdampak secara signifikan, tapi upaya penanggulangan untuk pencegahan dilakukan secara ketat, sehingga tahap new normal di Desa tidak menunjukkan perbedaan kondisi yang mencolok antara sebelum dan ketika terjadi pandemi COVID-19.</p>

**(perebutan
peluang)**

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Sekitar 965 orang b. Bagi yang tidak menerima bantuan diberi dana pemerataan yang di dapatkan dari iuran warga yang mendapat bantuan sosial. | <ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan pembelajaran masih tetap dilakukan secara daring |
|--|--|
3. Kondisi Sosial
- a. Tidak ada sistem “jogo tonggo”
 - b. Gotong-royong berupa partisipasi dalam mematuhi himbauan
4. Kondisi Pendidikan
- a. Pembelajaran dilakukan di rumah/daring

Momen persebaran COVID-19 di Kecamatan Miri yang dibagi menjadi tiga momen yaitu momen ketika perkembangan awal COVID-19 di Indonesia, momen ketika mulai ada pemberlakuan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan COVID-19, dan momen menuju *new normal*, ditandai oleh perubahan kondisi pada masing-masing tahapan siklus adaptif. Secara lebih rinci keterkaitan antara tahap atau fase siklus adaptif dengan masing-masing momen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Bentuk Adaptasi Tahap Persebaran COVID-19 di Kecamatan Miri

Tahap	Momen Persebaran		
	Perkembangan awal COVID-19 di Indonesia	Pemberlakuan berbagai kebijakan berkaitan dengan COVID-19	Menuju <i>New Normal</i>
Pertumbuhan (r)	<p>Pemerintah baru mengumumkan bahwa terdapat dua orang WNI yang terjangkit COVID-19.</p> <p>Pada tahap ini, kondisi berbagai sektor dan kegiatan di Kecamatan Miri masih normal seperti biasanya.</p>	<p>Secara nasional, persebaran COVID-19 berkembang pesat, sehingga banyak korban berjatuhan</p> <p>Pada tahap ini, tidak terdapat PDP di Kecamatan Miri, tapi ada sekitar 389 orang ODP yang merupakan pemudik</p>	<p>Secara nasional, tingkat persebaran COVID-19 masih tinggi dan belum menunjukkan tren penurunan</p> <p>Pada tahap ini, ODP di Kecamatan Miri berkurang karena kembali ke perantauan, tapi ada 1 orang yang positif COVID-19.</p>
Konservasi (k)	<p>Pemerintah menetapkan kebijakan pencegahan COVID-19 melalui <i>physical distancing</i></p>	<p>Pemerintah menetapkan kebijakan Kebijakan PSBB, Lockdown pada wilayah dinyatakan rawan persebaran COVID-19</p>	<p>Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian (untuk mengurangi dampak COVID-19 dalam bidang ekonomi), tapi dalam bidang sosial masih dilakukan pembatasan, dalam bidang pendidikan pun kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring,</p>

	Pada tahap ini, kondisi perekonomian, sosial dan pendidikan di Kecamatan Miri masih normal.	Pada tahap ini, di Kecamatan Miri tidak ada PSBB maupun lockdown setiap desa dengan membangun pagar di setiap akses pintu masuk desa.	termasuk di Kecamatan Miri,
Pengaturan Ulang (Ω)	<p>Pada tahap ini, kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan belum menunjukkan dampak yang signifikan dari COVID-19.</p> <p>Pada tahap ini, kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan di Kecamatan Miri belum menunjukkan dampak yang signifikan dari COVID-19.</p>	<p>Pada tahap ini, kondisi perekonomian secara nasional mengalami kekacauan karena banyak sektor informal yang tidak berpoerasi, sehingga banyak PHK</p> <p>Pada tahap ini, kondisi perekonomian di Kecamatan Miri sudah mulai terganggu, kondisi sosial sudah diberlakukan pembatasan bahkan peniadaan kegiatan perkumpulan; dalam bidang pendidikan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.</p>	<p>Pada tahap ini, pemerintah masih berupaya untuk menyongsong <i>new normal</i> dalam berbagai bidang, meskipun penerapannya masih secara parsial.</p> <p>Pada tahap ini, kondisi perekonomian di Kecamatan Miri sudah mulai normal, yang ditandai beroperasinya warung-warung seperti sedia kala.</p>
Pembaruan (α)	Pemberlakuan sistem pembelajaran secara	Secara nasional, berbagai aktivitas yang menunjukkan	Secara nasional, belum ada pembaruan secara signifikan

online/daring bagi semua tingkatan pendidikan. adanya perkumpulan (kerumunan) dilakukan secara daring (bukan hanya dalam bidang pendidikan saja). Selain itu, pemerintah memberikan bantuan penduduk terdampak melalui dana desa. menuju *new normal* karena kurva persebaran COVID-19 belum menunjukkan penurunan.

Pada tahap ini, kondisi ekonomi dan sosial di Kecamatan Miri masih normal, tapi dalam bidang pendidikan, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Pada tahap ini, Kecamatan Miri turut menerapkan kebijakan yang berlaku secara nasional, yaitu aktivitas- aktivitas yang menunjukkan adanya perkumpulan (kerumunan) di Kecamatan Miri ditiadakan. Selain itu memberikan bantuan kepada penduduk terdampak melalui dana desa, serta bantuan-bantuan lainnya seperti BPNT, dan BST. Pada tahap ini, Kecamatan Miri tidak menunjukkan pembaruan yang signifikan, karena dampak yang dialami juga tidak signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Momen persebaran pandemi COVID-19 di Kecamatan Miri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Momen awal perkembangan COVID-19 di Indonesia yang ditandai oleh masih stabilnya kondisi ekonomi dan sosial di Kecamatan Miri, tapi pembelajaran sudah dilakukan secara daring sesuai instruksi pemerintah pusat.
 - b. Momen pemberlakuan kebijakan yang berkaitan dengan COVID-19 yang ditandai dengan terganggunya kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Kecamatan Miri, sehingga sesuai instruksi pemerintah pusat masyarakat yang terdampak mendapatkan bantuan dana sosial dan secara sosial digencarkan sosialisasi pencegahan persebaran COVID-19 oleh Satgas Siaga COVID-19 Kecamatan Miri.
 - c. Momen menuju New Normal yang ditandai oleh kondisi ekonomi dan sosial di Kecamatan Miri yang sudah mulai distabilkan kembali, seperti pemberian izin kepada pemilik warung untuk buka seperti jam normal sebelum ada COVID dan secara sosial sudah tidak ada penutupan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Holling, C. S. (1973). Resilience and Stability of Ecological Systems. *Annu.Rev.Ecol.Syst.*, 4, 1–23. doi:10.1146/annurev.es.04.110173.000245.
- Holling, C.S. & Gunderson, L.H. (2002). Resilience and Adaptive Cycles. In L.H. Gunderson & C.S. Holling (Eds.). *Panarchy: Understanding Transformations in Human and Natural Systems*. Washington: IslandPress.
- Jeans, H et al. (2017). *The Future is a Choice Absorb, Adapt, Transform Resilience Capacities*. UK: Oxfam GB.
- Kang B, Lee SJ, Kang DH, Kim YO (2007) A flood risk projection for Yongdam dam against future climate change. *J Hydro-Environ Res* 1(2):118–125. doi:10.1016/j.jher.2007.07.003.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 01(06), 1–4. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>.
- Letko et al. (2020). Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineageB betacoronaviruses. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y.
- Purnomo, A dan Siti H. Suryawati. (2009). Siklus Adaptif, Resiliensi Dan Isu Keberlanjutan Di Segara Anakan. *Jurnal Bijak dan Riset Sosek KP*. Vol.4 No.2, 2009.
- Rojas F., L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *GiST Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>.
- Safrizal, dkk. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. Tim Krja Kementrian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19.
- Susanto, A dkk. (2012). Analisis Pola Adaptasi Dan Mitigasi Kerentanan Masyarakat Pesisir Terhadap Tekanan Sosio-Ekologis (Studi Kasus Pesisir Kota Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.